

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ditinjau dengan teori dan kajian pustaka. Pada skripsi ini data yang dianalisis bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. Dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang strategi guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPA berbasis tematik pada kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

A. Perencanaan Guru dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Guru membuat persiapan mengajar dengan sistematis, baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengajar yang bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, dengan kata lain, proses belajar mengajar siswa dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Adanya perencanaan yang baik dan matang, kelak akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik juga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik pula.

Pengertian perencanaan yang dikutip dari M. Nadzir dalam jurnalnya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*. Menurut Hanun Asroha bahwa:

Perencanaan pembelajaran suatu dokumen rasional yang disusun berdasarkan hasil analisis tentang perkembangan peserta didik dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien pelaksanaan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa-siswa sangat ditentukan oleh yang dibuat guru.¹

Berdasarkan teori tersebut, perencanaan yang dibuat di MI Sabilul Muhtadin agar kegiatan dapat berjalan dengan baik guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP dan silabus. RPP atau disebut dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran guru dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran guru menganut pada perencanaan tersebut.

Pengertian RPP yang dikutip oleh Achmad Supriyanto, Wasih DS, Roni Herdianto yang berjudul *Peningkatan Kompetensi Mengembangkan RPP melalui Lesson Study bagi guru SD Laboratorium* menyatakan bahwa:

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan mengajar tertulis yang dibuat setiap guru untuk pembelajaran siswa secara terprogram sesuai kurikulum yang berlaku di RPP dikembangkan berdasarkan silabus untuk memberi arahan kepada guru dalam pembelajaran yang dikelolanya.²

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Andi Prastowo :

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan

¹ M Nadzir, "*Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 02, No. 02, (2013), hal. 339

² Achmad Supriyanto, dkk, "*Peningkatan Kompetensi Mengembangkan RPP melalui Lesson Study bagi guru SD Laboratorium*" Jurnal Pendidikan, Vol. 5, No.2, (2020), hal. 243

dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.³

Berdasarkan teori tersebut, peneliti memperoleh penelitian di MI Sabilul Muhtadin perencanaan pembelajaran menggunakan RPP yang pedomanya sudah dari pusat. RPP tersebut dikembangkan dari silabus yang memuat Kompetensi dasar dan Kompetensi Inti dan sudah mencakup semuanya. jika materinya belum lengkap, bapak/Ibu guru tinggal menambahkan materi yang sesuai dengan keadaan sekarang ini, Penentuan tema pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan telah di rencanakan dalam pembelajarannya oleh guru. Guru berperan untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran.

Selain adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat seorang pengajar yaitu juga membuat perangkat pembelajaran berupa silabus yang mencakup kegiatan pembelajaran, komponen dasar, indikator dan materi standar. Silabus tersebut sudah disiapkan dari atasan yang digunakan guru sebagai program pembelajaran yang akan dijadikan dasar membuat rencana pembelajaran.

Pengertian silabus dikutip dari H. Syaiful Sagala dalam penelitiannya yang berjudul *Silabus sebagai Landasan Pelaksanaan dan Pengembangan Pembelajaran bagi Guru yang Profesional* menyatakan bahwa:

Silabus merupakan pengembangan kurikulum yang menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok-

³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 203

pokok dan uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik. Silabus sebagai pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam implementasinya oleh pendidik dijabarkan dalam rencana dan pelaksanaan pembelajaran sampai pada penilaian hasil belajar.⁴

Hasil tersebut sesuai ungkapan teori dari Andi Prastowo menyatakan bahwa :

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.⁵

Berdasarkan teori tersebut, peneliti memperoleh penelitian di MI Sabilul Muhtadin, Silabus akan memudahkan guru menyusun perencanaannya terutama dalam kesesuaian materi SK (standar kompetensi) dan KD (kompetensi dasar), dengan bagaimana cara mencapai SK dan KD yang diatur melalui indikator yang harus dicapai, menyesuaikan berapa waktu yang dialokasikan dan jumlah pertemuan untuk menuntaskan SK dan KD, selain itu penggunaan media yang tepat pada pokok bahasan yang diajarkan dan penentuan sumber data yang tepat untuk pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya perencanaan yang dibuat oleh guru diharapkan membantu siswa dalam menyediakan fasilitas belajar meskipun secara daring. Dengan adanya fasilitas belajar perkembangan kualitas pembelajaran dari peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif. Guru juga

⁴ H. Syaiful Sagala, "Silabus Sebagai Landasan Pelaksanaan Dan Pengembangan Pembelajaran Bagi Guru Yang Profesional", Jurnal Tabularasa PPS Unimed, Vol. 5, No. 1, (2008), Hal. 12

⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu...*, hal. 170

sebagai fasilitator dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori Ahmad Izzan dalam buku *Membangun Guru Berkarakter* mengemukakan bahwa:

Guru sebagai mediator dan fasilitator, seorang dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Menjadi perantara (media) dalam hubungan antarsiswa. Guru harus terampil memilih menggunakan media pendidikan, serta guru harus dapat menunjang tercapainya tujuan dalam pembelajaran.⁶

Berdasarkan pendapat diatas, dengan adanya guru sebagai fasilitator memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Fasilitas dapat berupa desain pembelajaran yang lebih baik, terlebih pada media dan alat pembelajaran yang bervariasi, menguatkan dan memotivasi peserta didik agar memecahkan masalah dalam belajarnya dan pembelajaran menjadi berkualitas.

Materi pembelajaran merupakan bentuk bahan untuk membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar yang telah tersusun secara sistematis serta untuk menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Tuti Iriani dan Agphin ramadhan yaitu:

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai

⁶ Ahmad Izzan dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), hal.

dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.⁷

Berdasarkan teori tersebut, bahwa di kelas V MI Sabilul Muhtadin materi pembelajaran harus relevan dengan tujuan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Misalnya pada pembelajaran IPA guru menerapkan pembelajaran dengan banyak membaca, latihan soal, praktik dan juga media video. Sehingga peserta didik itu mudah untuk mempelajari materi IPA.

Strategi yang digunakan pada pembelajaran IPA menggunakan strategi penyampaian, strategi tersebut lebih menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, sehingga peserta didik lebih mudah untuk menyampaikan pembelajaran IPA.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Made Wena dalam buku Ina Magdalena yaitu:

Strategi penyampaian (*Delivery Strategy*) pembelajaran pada siswa untuk menerima serta merespons masukan siswa. Strategi penyampaian pembelajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan struktur belajar mengajar bagaimana yang digunakan. Strategi penyampaian adalah cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan masukan dari siswa.⁸

Berdasarkan pendapat diatas, strategi penyampaian yang diharapkan adalah untuk menerima serta merespon masukan siswa dalam suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran kelas V. Strategi yang dipilih

⁷Tuti Iriani dan Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019). Hal. 89

⁸ Ina Magdalena, *Desain Pembelajaran Sekolah Dasar*, (Tangerang : CV Jejak, 2020) hal.164

sesuai dengan pembelajaran intisari dalam pembelajaran SD/MI lebih menekankan pada media. Media video cocok untuk digunakan pada siswa kelas V sesuai dengan pembelajaran IPA yang berisikan materi kalor. Sehingga siswa tersebut mudah untuk memahami. Sesuai dengan teori menurut Janner Simarmata dalam buku *Elemen-elemen Multimedia Untuk Pembelajaran* yaitu:

Media video dapat meningkatkan motivasi belajar, dikarenakan video merupakan media yang menyenangkan bagi siswa sehingga dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran, video memiliki suara alunan musik, ilustrasi penjelas, serta suara yang diambil dari kondisi nyata sehingga video tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, video dapat menjelaskan secara abstraks menjadi terkesan nyata oleh karena itu video sangat efektif digunakan untuk siswa sekolah dasar.⁹

Sesuai pendapat tersebut, Sehubungan dengan media dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu cermat dalam pemilihan dan penetapan media yang akan digunakan. Kecermatan dan ketetapan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Disamping itu kegiatan pembelajaran menjadi menarik dapat menimbulkan motivasi. Dengan menggunakan media video sangat cocok untuk SD/MI, hal tersebut menjadikan siswa membangkitkan rasa ingin tahu dan antusias terhadap pembelajaran IPA. Memudahkan siswa untuk praktik dalam pembelajaran IPA karena video tersebut dilengkapi ilustrasi penjelas yang diambil dari kondisi nyata. Selain itu media video menumbuhkan minat serta motivasi untuk selalu memperhatikan pembelajaran.

⁹ Janner Simarmata, *Elemen-elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*, (Medan : Yayasan Kita Penulis, 2020) hal. 81

Pembelajaran bisa dikatakan menyenangkan apabila pembelajaran tersebut berkesan dan menarik minat peserta didik untuk terlibat aktif, sehingga pembelajaran tersebut dapat dicapai dengan maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Saifuddin dalam buku *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* yaitu:

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan menarik minat peserta didik untuk terlihat secara maksimal, disamping itu pembelajaran yang menyenangkan akan berkesan akan menjadi hadiah, reward bagi peserta didik pada gilirannya akan mendorong motivasi aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.¹⁰

Sesuai pendapat diatas, Pembelajaran di MI Sabilul Muhtadin menjadi menyenangkan dengan adanya video pembelajaran tidak hanya itu guru juga memberikan atau memadukan antara deskripsi penjelasan materi dengan beberapa gambar dan guru memberikan *reward* pada peserta didik, sehingga mendorong peserta didik untuk aktif dan berprestasi dalam pembelajaran juga mengamati atau menerapkan langsung meskipun dengan pembelajaran daring.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Sardiman dikutip oleh Endang Titik Lestari yaitu:

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Jadi motivasi adalah usaha atau daya yang disadari

¹⁰Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 110.

untuk mendorong keinginan individu dalam melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan tertentu.¹¹

Sesuai pendapat diatas, peserta didik merasa senang apabila bapak ibu guru yang memberikan nasihat atau petuah berupa motivasi, dengan adanya motivasi tersebut sebagai pendorong yang disadari sehingga mempengaruhi tingkah laku peserta didik untuk bergerak hatinya melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Menjadikan peserta didik lebih aktif dalam berfikir.

B. Pelaksanaan Guru dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

Pelaksanaan pembelajaran IPA dilakukan secara terencana dan telah dibagi alokasi waktunya secara rinci agar kualitas pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu pembelajaran tematik muatan IPA dapat mencapai kegiatan pembelajaran tematik terpadu, dimana meliputi pendahuluan hingga penutup.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori menurut Andi prastowo sebagai berikut:

Langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dilakukan secara terencana dan telah dibagi alokasi waktunya secara rinci dengan kegiatan utama meliputi : pendahuluan, kegiatan inti dan diakhiri kegiatan penutup.¹²

¹¹Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020) hal. 4-5

¹²Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 215

Sesuai pendapat diatas, pelaksanaan pembelajaran berkualitas diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama, pendahuluan. Kegiatan pendahuluan diawali dengan mempersiapkan mental peserta didik dengan pengetahuan yang baru, di awal pembelajaran guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi merasa senang, aktif, serta semangat dalam belajar kembali untuk mempelajari pembelajaran IPA dengan materi kalor. Persiapan belajar akan tampak saat keberhasilan peserta didik pada proses pendahuluan.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Andi prastowo sebagai berikut:

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dari kegiatan intruksional yang sesungguhnya. Mempersiapkan siswa agar secara mental siap mempelajari pengetahuan keterampilan dan sikap baru. Di samping itu guru yang baik akan berusaha menaikkan motivasi siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang baru dengan menjelaskan apa manfaat pembelajaran tersebut bagi kehidupan siswa.¹³

Seperti pemaparan tersebut, kegiatan pembelajaran di kelas V dilaksanakan berbasis daring melalui aplikasi WhatsApp, mengingat bahwa situasi dan kondisinya masih di era pandemi COVID 19, sehingga belajar IPA materi kalor harus dilaksanakan di rumah. Kegiatan awal pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan motivasi dengan tujuan siswa siap untuk menerima pembelajaran dengan materi kalor. Guru menanamkan pembiasaan sikap dipagi hari, peserta didik melakukan sholat dhuha

¹³ *Ibid*, hal 216

dirumah, membaca surat pendek di al-Qur'an dan asmaul husna, lalu berdo'a di rumah masing-masing.

Kedua, kegiatan inti. Setelah kegiatan awal pembelajaran terlaksana, selanjutnya kegiatan inti dengan guru mengirimkan materi kalor dan siswa kelas V diminta mempelajari materi melalui media video. Selanjutnya guru memberikan penugasan berupa soal isian dan dapat melakukan kegiatan praktik IPA, sehingga peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil tersebut sesuai ungkapan teori dari Andi Prastowo :

Dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 yang meliputi lima pengalaman pembelajaran, yaitu : mengamati, menanya, mengumpulkan data atau mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengomunikasikan.¹⁴

Sesuai pendapat diatas. Kegiatan inti dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan saintifik. Guru memberikan pembelajaran IPA dengan materi kalor menggunakan media video lalu siswa mengamati terhadap video tersebut. *Pertama*, pada kegiatan mengamati guru memberikan video pembelajaran yang telah dikirim melalui WhatsApp Grup. Guru meminta siswa untuk mengamati materi kalor. seluruh siswa diminta untuk mengamati dengan baik. *Kedua*, pada kegiatan menanya guru memberikan waktu untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami dari video yang telah diamati, hal tersebut menambah rasa ingin tahu siswa dan mendorong berfikir siswa. *Ketiga*, mengumpulkan informasi pada kegiatan ini siswa diminta untuk mempraktikkan mengenai kalor. Guru

¹⁴ *Ibid*, hal 245

mempersilahkan mempraktikan secara individu. Dilanjutkan mencari bahan-bahan yang mudah didapatkan dilingkungan sekitar. *Keempat*, mengasosiasikan/ mengolah Informasi yang dilakukan setelah kegiatan praktek, siswa diminta untuk menuliskan hasil prakteknya di selembar kertas. Sedangkan dalam kegiatan menalar siswa menghubungkan apa yang telah dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. *Kelima*, pada kegiatan mengasosiasikan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil praktek tersebut guru meminta siswa untuk memfotokan terkait hasil tersebut dilanjutkan dikirimkan lewat whatsapp pribadi guru.

Ketiga, Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri suatu pembelajaran. Dalam kegiatan ini juga terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa paham dengan materi yang telah diajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikutip Andi Prastowo sebagai berikut:

Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan¹⁵.

Sesuai pendapat diatas kegiatan penutup dengan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran dan meninjau kembali dengan merangkum pembelajaran. Siswa yang sudah mengumpulkan tugas di chat pribadi guru,

¹⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), hal. 268

lalu guru memberi semangat semoga pembelajaran hari ini dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari, serta menjelaskan ulang materi apabila ada yang belum siswa pahami, setelah itu kegiatan pembelajaran seperti biasa siswa berdo'a. Berdasarkan hasil oservasi peneliti pada kegiatan pembelajaran IPA ini rata-rata siswa sudah mengerjakan penugasan mereka dengan benar dan sesuai dengan perintah, tidak lupa guru selalu memberikan semangat di akhir pembelajaran menjadikan anak-anak semangat dalam mengerjakan tugas.

C. Evaluasi Guru dalam Mengembangkan Kualitas Pembelajaran IPA Berbasis Tematik pada Kelas V di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

Guru kelas V memperoleh hasil belajar peserta didik melalui evaluasi, meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring di Era Pandemi Covid 19, dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dalam memahami materi kalor. Pencapaian peserta didik dapat diperoleh melalui hasil belajarnya, bukan hanya itu, dalam pembelajaran IPA berbasis daring ini, guru tetap menanamkan sikap melalui kegiatan evaluasi, karena untuk mengetahui sejauhmana efektifitas suatu pembelajaran itu sendiri.

Hasil temuan tersebut, sesuai dengan teori Menurut Mukhtar dalam buku Perencanaan Pembelajaran MI/SD, adapun teori dari evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran yaitu:

Evaluasi hasil belajar lebih berfokus pada informasi mengenai sejauh mana hasil yang dicapai peserta didik sebagaimana tujuan yang ditentukan. Sedangkan, pengertian evaluasi pembelajaran yaitu suatu proses sistematis untuk mendapatkan keefektifan kegiatan

pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang ditetapkan.¹⁶

Bentuk penilaian dikutip dari Miranti Hartuti dan Diana Endah Handayani penelitiannya yang berjudul Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 di Kelas Rendah bahwa:

Dengan tujuan penilaian yang dilakukan, telah melaksanakan bentuk penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kognitif kurikulum 2013 dalam bentuk tes dan penugasan untuk mengukur serta mengetahui pencapaian kompetensi siswa dengan tujuan untuk menyusun laporan hasil ulangan harian.¹⁷

Adanya evaluasi pada pembelajaran, maka hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh Bapak/Ibu Guru, meskipun dilaksanakan berbasis daring. Guru tetap melatih peserta didik baik dalam ranah *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik*. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Andi Prastowo dalam buku Analisis pembelajaran tematik terpadu bahwa:

1) Penilaian kompetensi sikap (*afektif*)

Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilai guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek nilai, aspek menjalankan nilai, aspek menghargai nilai dan aspek pengamalan nilai-nilai. Aspek sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial.

2) Penilaian kompetensi pengetahuan (*kognitif*)

Kompetensi pengetahuan merefleksikan konsep-konsep ilmuwan yang harus dikuasai oleh siswa melalui proses belajar mengajar, Penilaian kompetensi pengetahuan ditujukan untuk menilai berbagai aspek dari pengetahuan tersebut, adapun dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode kompetensi inti (KI-3).

3) Penilaian kompetensi keterampilan (*psikomotorik*)

Ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang

¹⁶Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2017), hal. 93

¹⁷ Miranti Hartuti dan Diana Endah Handayani, “Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 di Kelas Rendah”, *EL-Ibtidaiy journal of Primary Education*, Vol.2, No. 1, (2019), hal. 5

pencapaiannya melalui keterampilan sebagai hasil tercapainya kompetensi pengetahuan.¹⁸

Yang *pertama*, Penilaian afektif. Penilaian afektif ini dilaksanakan dengan peserta didik melakukan pembiasaan sikap dengan menghafalkan surah-surah pendek. Hal tersebut lebih menitikberatkan pada sikap spiritual. Yang *kedua*, Penilaian kognitif. Penilaian kognitif dilaksanakan dengan peserta didik mengerjakan latihan soal. Yang *ketiga*, Penilaian psikomotorik. Penilaian psikomotorik dapat diketahui ketika peserta didik melaksanakan kegiatan praktik IPA materi kalor. Hal tersebut bertujuan peserta didik mampu menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA kini dilaksanakan berbasis daring, maka untuk pengiriman tugas peserta didik dikirim di *WhatsApp*.

Materi IPA dikelas V yang diberikan sudah tersampaikan siswa mengerjakan tugas yang diberikan serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diwujudkan dengan mengevaluasi peserta didik, dapat diketahui bagaimana suatu pembelajaran dikatakan baik dan berhasil yaitu apabila telah mencapai KKM yang ditentukan.

Hasil temuan diatas sesuai dengan teori Ahmad Susanto yaitu:

Perbandingan hasil penilaian awal (*input*) dengan penilaian proses dan hasil atau (*output*) menunjukkan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik dengan (kriteria Ketuntasan Minimal) KKM sebagai acuan.¹⁹

Sesuai pendapat diatas, peneliti memperoleh bahwa KKM di MI Sabilul Muhtadin yaitu 75, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

¹⁸ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, hal. 275.

¹⁹ *Ibid*, hal. 280

IPA berbasis daring berjalan efektif. Peserta didik kelas V sudah mampu mencapai KKM yang sudah ditetapkan.